

**DEIKSIS WAKTU DALAM PERTUNJUKAN WAYANG KULIT PURWA
GAGRAG BANYUMASAN LAKON BAWOR DADI RATU
OLEH DALANG KI SUGINO SISWACARITA**

Astiana Ajeng Rahadini

Pendidikan Bahasa Jawa, Universitas Sebelas Maret
Email: ajengrahadini@gmail.com

Abstract:

This research provided the account of describing the kinds of deixis time found in the puppet show purwa gagrag Banyumasan: Bawor dadi Ratu by puppeteer Ki Sugino Siswacarita. The source of the research data was the VCD recording of a puppet show purwa gagrag Banyumas: Bawor dadi Ratu by puppeteer Ki Sugino Siswacarita. The focus of the research was the kinds of time deixis found in the puppet show. Then, the data collection techniques were by listening, tapping, and noting. The analysis of the data was classifying and analysing the data based on the kinds of time deixis. To get the trustworthiness of the data, the triangulation of source was fulfilled. The dependability of the data was obtained through repeatedly rotating and listening to the utterances in a puppet show. The findings revealed that the found time deixis was in the form of words (monomorphemic and polymorphemic) and phrases (attributive and appositive endocentric, as well as exocentric). Finally, the time deixis found in a puppet show purwa gagrag Banyumasan: Bawor dadi Ratu by puppeteer Ki Sugino Siswacarita, were (1) the past time deixis, (2) the present time deixis, and (3) the future time deixis.

Keywords: *Time deixis, Wayang Kulit, Bawor Dadi Ratu*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis deiksis waktu yang terdapat dalam pertunjukan wayang kulit purwa *gagrag* Banyumasan lakon *Bawor dadi Ratu* oleh dalang Ki Sugino Siswacarita. Sumber data penelitian ini adalah VCD rekaman pertunjukan wayang kulit purwa *gagrag* Banyumas dengan lakon *Bawor dadi Ratu* oleh dalang Ki Sugino Siswacarita. Fokus penelitian, yaitu bentuk dan jenis deiksis waktu yang terdapat dalam pertunjukan wayang kulit tersebut. Teknik pengumpulan data dengan metode simak, teknik penyadapan, dan teknik catat. Analisis data, yaitu klasifikasi dan analisis data berdasarkan bentuk dan jenis deiksis waktu. Validitas data menggunakan triangulasi teori. Reliabilitas data dilakukan dengan cara memutar dan menyimak tuturan dalam VCD pertunjukan wayang secara berulang-ulang untuk mendapatkan data yang ajeg dan akurat. Hasil penelitian menunjukkan bentuk deiksis waktu yang ditemukan berupa kata (kata monomorfemis, kata polimorfemis), dan frase (frase endosentrik atributif, frase endosentrik apositif, dan frase eksosentrik). Jenis deiksis waktu yang ditemukan dalam pertunjukan wayang kulit purwa *gagrag* Banyumasan lakon *Bawor dadi Ratu* oleh dalang Ki Sugino Siswacarita, yaitu (1) deiksis waktu lampau, (2) deiksis waktu kini, dan (3) deiksis waktu akan datang.

Kata Kunci: *Deiksis waktu, Wayang kulit, Bawor dadi ratu.*

Wayang kulit merupakan suatu kesenian yang adiluhung. Agar cerita dan pesan moralnya dapat diterima oleh penonton, wayang kulit memerlukan mediasi bahasa dalam pertunjukannya. Tanpa bahasa pertunjukan wayang kulit akan lebih hidup, lebih mudah dinikmati, dan amanat dari ceritanya dapat sampai kepada penonton. Bahasa dalam pertunjukan wayang kulit purwa berfungsi sebagai alat ekspresi dan alat komunikasi, misalnya komunikasi antar-tokoh wayang. Penceritaan suatu lakon dalam pewayangan pun menggunakan bahasa.

Bahasa yang digunakan dalam pertunjukan wayang suatu *gagrag* mencerminkan bahasa yang digunakan oleh masyarakat daerah tertentu. Misalnya, bahasa dalam wayang kulit purwa *gagrag* Banyumasan menggunakan dialek Banyumasan yang merupakan bahasa sehari-hari masyarakat daerah Banyumas. Untuk mengetahui keutuhan makna dari suatu kalimat atau tuturan dalam dialek tertentu tidak dilakukan dengan melihat makna leksikal tiap unsurnya saja, tetapi juga makna kata yang dipengaruhi oleh konteksnya. Termasuk bagian dari bahasa itu, yaitu digunakannya kata-kata deiksis.

Deiksis termasuk dalam bidang kajian ilmu pragmatik. Dalam setiap bahasa, termasuk bahasa Jawa terdapat banyak kata yang referensinya bergantung pada konteks pada saat kata tersebut diucapkan. Pemahaman terhadap kata tersebut harus memperhatikan konteksnya. Kata-kata yang mempunyai gejala seperti itu disebut deiksis.

Menurut Levinson (1983: 62), “deiksis diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu *person deixis* ‘deiksis persona’, *place deixis* ‘deiksis tempat’, dan *time deixis* ‘deiksis waktu.’” Ketiga macam deiksis tersebut mempunyai peran penting dalam suatu cerita. Hal itu mengingat dalam tindak komunikasi penutur tidak akan selamanya menggunakan nama dirinya dan nama lawan tuturnya, tidak selamanya menyebutkan keterangan waktu secara utuh, dan tidak selamanya pula menyebutkan keterangan tempat yang dimaksud dengan kata-kata yang lengkap, karena hal itu justru akan membuat komunikasi tidak efisien.

Analisis tentang deiksis, khususnya deiksis dalam bahasa Jawa sudah beberapa kali dilakukan, terutama untuk deiksis persona, baik pada karya sastra lisan seperti wayang kulit maupun karya

sastra tertulis. Namun, deiksis waktu dalam pertunjukan wayang kulit, khususnya wayang kulit purwa *gagrag* Banyumasan belum pernah diteliti.

Wayang kulit purwa *gagrag* Banyumasan adalah salah satu jenis pertunjukan kesenian tradisional wayang kulit yang berpedoman pada pakem atau gaya Banyumasan. Ciri khas dari wayang kulit *gagrag* Banyumas, yaitu adanya tokoh wayang Bawor dan ketika adegan *gara-gara* menggunakan dialek Banyumasan.

Kisah dalam lakon pewayangan merupakan gabungan dari beberapa peristiwa yang berkaitan satu sama lain. Peralihan dari suatu peristiwa satu ke peristiwa lain dalam suatu cerita tentu saja akan menyebabkan terjadinya perubahan *setting* tempat dan waktu, bahkan mungkin terjadi perubahan atau penambahan tokoh baru dalam peristiwa selanjutnya. Oleh karena itu, dalam cerita pewayangan sudah pasti menggunakan kata-kata yang bersifat deiksis, baik itu persona, waktu, maupun tempat.

Nababan (1987: 41) menyebutkan bahwa “deiksis waktu adalah pengungkapan (= pemberian bentuk) kepada titik atau jarak waktu dipandang dari waktu sesuatu ungkapan dibuat (=peristiwa bahasa).” Wedhawati dkk (2001: 240) membagi jangkauan deiksis waktu lampau dalam bahasa Jawa menjadi empat macam, yaitu jarak dekat, jarak agak dekat, jarak agak jauh, dan jarak cukup jauh.

Deiksis waktu dalam pertunjukan wayang perlu untuk diteliti karena kisah dalam pewayangan diceritakan secara kronologis, dari awal hingga akhir secara berurutan sehingga setiap peristiwa diceritakan secara bertahap dan saling berkaitan. Untuk beralih dari suatu peristiwa satu ke peristiwa berikutnya menggunakan kata keterangan waktu (deiksis waktu) seperti *saiiki* ‘sekarang’, *mengko* ‘nanti’, *sesuk* ‘besok’, dan lain sebagainya. Tanpa memahami makna dari kata-kata deiksis waktu tersebut maka keutuhan cerita dalam wayang dapat terganggu atau bahkan mengalami salah pemahaman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk dan jenis deiksis waktu yang terdapat pada pertunjukan wayang kulit purwa *gagrag* Banyumasan lakon *Bawor dadi Ratu* oleh Ki Sugino Siswacarita, khususnya deiksis waktu.

METODE

Desain penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis dengan apa adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis deiksis waktu yang terdapat dalam pertunjukan wayang kulit purwa *gagrag* Banyumasan lakon *Bawor dadi Ratu* oleh dalang Ki Sugino Siswacarita.

Sumber data penelitian ini adalah VCD rekaman pertunjukan wayang purwa *gagrag* Banyumas dengan lakon *Bawor dadi Ratu* yang terdiri atas 6 *disc*. Masing-masing VCD berdurasi kurang lebih 1 (satu) jam. Alasan pemilihan VCD itu menjadi objek penelitian karena tokoh Bawor yang merupakan ikon dialek Banyumas menjadi tokoh utama dalam pertunjukan wayang tersebut dan deiksis waktu dalam pertunjukan wayang purwa *gagrag* Banyumasan tersebut belum pernah diteliti.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak yang diwujudkan dengan teknik penyadapan. Metode simak adalah cara memperoleh yang data dilakukan dengan menyimak tuturan dalam VCD pertunjukan wayang purwa *gagrag* Banyumas lakon *Bawor dadi Ratu* yang mengandung kata dan frase yang merupakan deiksis waktu. Teknik penyadapan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyadap tuturan para tokoh wayang yang memuat kata atau frase yang merupakan deiksis waktu. Selanjutnya, teknik yang digunakan adalah teknik catat. Peneliti mencatat data-data yang relevan dengan penelitian pada kartu data.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif dengan melalui tahapan analisis berupa klasifikasi dan penelaahan analisis interferensi deskriptif. Klasifikasi dilakukan dengan cara mengelompokkan tuturan yang memuat deiksis waktu berdasarkan bentuknya menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok deiksis waktu yang berbentuk kata (kata monomorfemis, kata polimorfemis) dan kelompok deiksis waktu yang berbentuk frase (frase endosentrik, frase eksosentrik). Setelah selesai mengklasifikasikan data berdasarkan bentuknya, langkah selanjutnya, yaitu mengklasifikasikan data berdasarkan jenisnya. Penelaahan analisis interferensi deskriptif, yaitu merefleksikan dan menginterpretasikan data

sesuai dengan konteks dan maknanya. Penelaahan analisis interferensi deskriptif dilakukan dengan cara merefleksikan dan menginterpretasikan data sesuai dengan konteks dan maknanya.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu validitas triangulasi teori. Teori yang digunakan, yaitu perpaduan antara teori semantik dan teori pragmatik. Hal itu dilakukan karena untuk memperoleh makna dari kata-kata deiksis waktu, selain memerhatikan konteksnya (pragmatik) juga memerhatikan makna dari kata itu sendiri (semantik). Reliabilitas data dilakukan dengan cara memainkan VCD pertunjukan wayang secara berulang-ulang kemudian peneliti mendengar dan mencatat tuturan dalam VCD pertunjukan wayang tersebut yang memuat deiksis waktu dengan cermat untuk mendapatkan data yang ajeg dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan metode yang telah dijelaskan di atas, maka diperoleh data-data hasil penelitian yang akan dipaparkan pada bab ini. Data-data penelitian tersebut telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas data. Uji validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Sementara itu, uji reliabilitas data dilakukan dengan cara pemutaran kaset secara berulang.

Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Hal itu dilakukan karena untuk memperoleh makna dari kata-kata deiksis waktu, selain memerhatikan konteksnya (pragmatik) juga memerhatikan makna dari kata itu sendiri (semantik). Misalnya, untuk menganalisis kata deiksis waktu *wingi*. Untuk merefleksikan dan menginterpretasi kata deiksis waktu *wingi* itu termasuk jenis deiksis waktu lampau, yaitu dengan memahami makna dari kata *wingi* itu sendiri atau secara semantik dan memahami makna kata *wingi* tersebut yang muncul berdasarkan konteksnya atau secara pragmatik. Acuan yang digunakan untuk memperoleh makna kata *wingi* dari sudut pandang teori semantik, yaitu dengan mencari makna kata tersebut menggunakan kamus *Baoesastra Djawa* karangan Purwadarminta. Sementara itu, untuk mencari makna kata *wingi* dari sudut pandang teori pragmatik, yaitu dengan mencari makna

kata *wingi* sesuai dengan konteksnya. Jawaban dari dua teori tersebut kemudian dipadukan. Hasil dari uji validitas data menunjukkan bahwa data yang diperoleh valid atau teknik analisis yang dipakai untuk menyajikan informasi yang terkandung di dalam data yang tersedia sudah tepat.

Sementara itu, reliabilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memainkan VCD pertunjukkan wayang secara berulang-ulang kemudian peneliti mendengar dan mencatat tuturan dalam VCD pertunjukkan wayang tersebut yang memuat deiksis waktu dengan cermat untuk mendapatkan data yang ajeg dan akurat. Pengulangan pemutaran kaset

VCD menyebabkan peneliti memperoleh data yang sama dan meminimalisir adanya data yang tidak tercatat. Dari hasil uji reliabilitas ini, dapat disimpulkan bahwa data yang disajikan adalah data yang ajeg atau *reliable*.

Hasil penelitian terhadap penggunaan deiksis waktu dalam pertunjukan wayang kulit purwa *gagrag* Banyumasan lakon *Bawor dadi Ratu* oleh dalang Ki Sugino Siswacarita menjawab dua pokok permasalahan, yaitu: (1) bentuk deiksis waktu dan (2) jenis deiksis waktu. Bentuk deiksis waktu dalam pertunjukan wayang kulit purwa *gagrag* Banyumasan lakon *Bawor dadi Ratu* oleh dalang Ki Sugino Siswacarita disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1

Bentuk Deiksis Waktu dalam Pertunjukan Wayang Kulit *Gagrag* Banyumasan lakon *Bawor dadi Ratu*

No	Bentuk		Wujud
1	Kata	Monomorfemis	<i>benjang</i> ‘kelak’, <i>mangke</i> ‘nanti’, <i>mengkin</i> ‘nanti’, <i>engko</i> ‘nanti’, <i>saiki</i> ‘sekarang’, <i>siki</i> ‘sekarang’, <i>samenika</i> ‘sekarang’, <i>seniki</i> ‘sekarang’, <i>miki</i> ‘tadi; baru saja’, <i>mau</i> ‘tadi’, <i>wau</i> ‘tadi’, <i>biyen</i> ‘dulu’
		Polimorfemis	<i>wingine</i> ‘kemarinnya’, <i>saikine</i> ‘sekarang ini’
2	Frase	Eksosentrik	<i>Wulan ngarep</i> ‘bulan depan’
		Endosentrik	<u>Atributif</u> : <i>wengi iki</i> ‘malam ini’, <i>dalun menika</i> ‘malam ini’, <i>wektu iki</i> ‘saat ini’, <i>wiwit saiki</i> ‘mulai sekarang’, <i>nembe samenika</i> ‘baru sekarang’, <i>nembe wengi iki</i> ‘baru malam ini’, <i>wulan wingi</i> ‘bulan kemarin’ <u>Apositif</u> : <i>Dhisik, zaman suwargi bapak Sadam isih sugeng</i> ‘Dulu, zaman almarhum bapak Sadam masih hidup’; <i>mengkin, menawi wonten ingkang nimbali malih</i> ‘nanti, kalau ada yang menyuruh untuk pentas lagi’

Kata monomorfemis terdiri atas satu morfem, yang termasuk kata monomorfemis, yaitu *tembung lingga* ‘kata dasar’. Deiksis waktu yang berbentuk kata monomorfemis, yaitu kata *benjang* ‘besok’, *mangke* ‘nanti’, *mengkin* ‘nanti’, *engko* ‘nanti’, *saiki* ‘sekarang’, *samenika* ‘sekarang’, *siki* ‘sekarang’, *biyen* ‘dulu’, *miki* ‘tadi; baru saja’, *mau* ‘tadi’, *wau* ‘tadi’. Kata polimorfemis, yaitu satuan gramatik yang terdiri lebih dari satu morfem atau satuan gramatik yang dibangun oleh beberapa morfem. Kata

polimorfemis terdiri lebih dari satu morfem, yang termasuk kata polimorfemis, yaitu kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk. Deiksis waktu yang berbentuk kata polimorfemis yang ditemukan dalam pertunjukan wayang kulit *gagrag* Banyumasan lakon *Bawor dadi Ratu* oleh dalang Ki Sugino Siswacarita, yaitu kata *wingine* ‘kemarinnya’ dan *saikine* ‘sekarang ini’.

Tarigan (1986: 93) menyebutkan bahwa “frase adalah satuan linguistik yang terdiri dua kata atau lebih, yang tidak mempunyai ciri-

ciri klausa, tidak melampaui batas subjek atau predikat atau sifatnya tidak predikatif.” Frase eksosentrik yang ditemukan dalam pertunjukan wayang kulit purwa *gagrag* Banyumasan lakon *Bawor dadi Ratu* oleh dalang Ki Sugino Siswacarita, yaitu frase *wulan ngarep*. Frase endosentrik adalah frase yang mempunyai distribusi yang sama dengan salah satu atau semua unsurnya.

Jadi, salah satu atau semua unsurnya dapat menggantikan frase itu. Frase endosentrik yang merupakan deiksis waktu dalam pertunjukan wayang kulit purwa *gagrag* Banyumas lakon *Bawor dadi Ratu* yaitu frase *wulan wingi* ‘bulan kemarin’, *wektu iki* ‘saat ini’, *wiwit saiki* ‘mulai sekarang’, *wengi iki* ‘malam ini’, *dalun menika*

‘malam ini’, *nembe samenika* ‘baru sekarang’, *nembe wengi iki* ‘baru malam ini’, frase *dhisik, zaman suwargi bapak Sadam isih sugeng* ‘dulu, zaman bapak Sadam almarhum masih hidup’, dan frase *mengkin, menawi wonten ingkang nimbali malih* ‘nanti, kalau ada yang menyuruh untuk pentas lagi’.

Sementara itu, jenis deiksis waktu yang ditemukan dalam pertunjukan wayang kulit *gagrag* Banyumasan lakon *Bawor dadi Ratu*, yaitu jenis deiksis waktu lampau, jenis deiksis waktu kini, dan jenis deiksis waktu akan datang. Ketiga jenis deiksis waktu memiliki jangkauan jarak yang berbeda-beda. Secara lebih rinci disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2

Jenis Deiksis Waktu dalam Pertunjukan Wayang Kulit *Gagrag* Banyumasan lakon *Bawor dadi Ratu*

Jenis Deiksis Waktu	Jangkauan	Wujud data
Waktu Lampau	(1) jarak ke belakang dekat	<i>miki</i> ‘tadi; baru saja’
	(2) jarak ke belakang agak dekat	<i>mau</i> ‘tadi’, <i>wau</i> ‘tadi’
	(3) jarak ke belakang agak jauh	<i>wingine</i> ‘kemarinnya’, <i>wulan wingi</i> ‘bulan kemarin’
	(4) jarak ke belakang jauh.	<i>biyen</i> ‘dulu’ dan <i>Dhisik, zaman suwargi bapak Sadam isih sugeng</i> ‘Dulu, zaman almarhum bapak Sadam masih hidup’
Waktu kini	1) menunjuk pada waktu yang sedang berlangsung	<i>saiki</i> ‘sekarang’, <i>saikine</i> ‘sekarang ini’, <i>siki</i> ‘sekarang’, <i>samenika</i> ‘sekarang’, <i>seniki</i> ‘sekarang’, <i>wektu iki</i> ‘saat ini’, <i>nembe samenika</i> ‘baru sekarang’, <i>wengi iki</i> ‘malam ini’, <i>dalun menika</i> ‘malam ini’, <i>nembe wengi iki</i> ‘baru malam ini’
	(2) menunjuk pada waktu yang baru dimulai dan akan tetap berlangsung	<i>wiwit saiki</i> ‘mulai sekarang’
Waktu Akan Datang	(1) jarak ke depan agak dekat	<i>mangke</i> ‘nanti’, <i>mengkin</i> ‘nanti’, <i>engko</i> ‘nanti’
	(2) jarak ke depan agak jauh	<i>wulan ngarep</i> ‘bulan depan’
	(3) jarak ke depan jauh	<i>benjang</i> ‘kelak’

Jenis deiksis waktu yang ditemukan dalam pertunjukan wayang kulit purwa *gagrag* Banyumasan lakon *Bawor dadi Ratu* oleh dalang Ki Sugino Siswacarita itu ada tiga macam, yaitu jenis deiksis waktu lampau, jenis deiksis waktu kini, dan jenis deiksis waktu akan datang. Waktu

lampau adalah waktu yang mengacu pada saat sebelum tuturan diucapkan.

Dengan demikian, deiksis waktu lampau adalah kata atau frase yang mengacu pada waktu sebelum tuturan diucapkan. Berdasarkan jangkauannya deiksis waktu lampau dibedakan

menjadi empat, yaitu (1) jarak ke belakang dekat (wujud data: kata *miki* ‘tadi; baru saja’), (2) jarak ke belakang agak dekat (wujud data: kata *mau* ‘tadi’ dan *wau* ‘tadi’), (3) jarak ke belakang agak jauh (wujud data: yaitu kata polimorfemis *wingine* ‘kemarinnya’ dan frase *wulan wingi* ‘bulan kemarin’), dan (4) jarak ke belakang jauh (wujud data: kata momorfemis *biyen* ‘dulu’ dan frase *dhisik, zaman suwargi bapak Sadam isih sugeng* ‘dulu, zaman almarhum bapak Sadam masih hidup’).

Waktu kini adalah waktu yang mengacu pada saat tuturan diucapkan. Deiksis waktu kini yang ditemukan dalam pertunjukan wayang kulit purwa *gagrag* Banyumasan lakon *Bawor dadi Ratu* oleh dalang Ki Sugino Siswacarita memiliki dua rujukan. Pertama, yaitu deiksis waktu kini yang menunjuk pada waktu yang sedang berlangsung. Wujud datanya, yaitu kata monomorfemis *saiki* ‘sekarang’, kata monomorfemis *siki* ‘sekarang’, kata polimorfemis *saikine* ‘sekarang ini’, kata monomorfemis *samenika* ‘sekarang’, kata monomorfemis *seniki* ‘sekarang’, frase *wektu iki* ‘waktu ini; saat ini’, dan frase *nembe samenika* ‘baru sekarang’, *wengi iki* ‘malam ini’, *dalu menika* ‘malam ini’, *nembe wengi iki* ‘baru malam ini’. Kedua, deiksis waktu kini yang merujuk pada waktu yang baru dimulai saat penutur berbicara dan akan tetap berlangsung. Wujud datanya, yaitu frase *wiwit saiki* ‘mulai sekarang’.

Waktu akan datang adalah waktu yang mengacu pada saat setelah tuturan diucapkan. Jenis deiksis waktu akan datang yang ditemukan dalam pertunjukan wayang kulit purwa *gagrag* Banyumasan lakon *Bawor dadi Ratu* oleh dalang Ki Sugino Siswacarita jika dibagi berdasarkan jangkauannya menjadi tiga jenis, yaitu: (1) jarak ke depan agak dekat, (2) jarak ke depan agak jauh, dan (3) jarak ke depan jauh. Deiksis waktu akan datang dengan jarak waktu ke depan agak dekat yang ditemukan dalam pertunjukan wayang kulit purwa *gagrag* Banyumasan lakon *Bawor dadi Ratu* oleh dalang Ki Sugino Siswacarita, yaitu kata monomorfemis *engko* ‘nanti’, *mangke* ‘nanti’, dan *mengkin* ‘nanti’. Wujud data deiksis waktu akan datang dengan jarak ke depan agak jauh yang ditemukan, yaitu *wulan ngarep* ‘bulan depan’. Wujud data deiksis waktu akan datang dengan jarak ke depan jauh, yaitu kata monomorfemis *benjang* ‘kelak’.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bentuk deiksis waktu yang ditemukan dalam pertunjukan wayang kulit purwa *gagrag* Banyumasan Lakon *Bawor dadi Ratu* oleh dalang Ki Sugino Siswacarita berupa kata (monomorfemis dan polimorfemis) dan frase (endosentrik dan eksosentrik), sedangkan jenis deiksis waktu yang ditemukan ditemukan dalam pertunjukan pertunjukan wayang kulit purwa *gagrag* Banyumasan Lakon *Bawor dadi Ratu* oleh dalang Ki Sugino Siswacarita, yaitu (1) deiksis waktu lampau, (2) deiksis waktu kini, dan (3) deiksis waktu akan datang.

Saran

Para peneliti lainnya dapat melanjutkan penelitian serupa, bahkan di sisi-sisi lainnya masih banyak meninggalkan kealfaan. Dengan demikian, diharapkan para peneliti lain dapat melengkapi, dan mempertajam.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. London: Cambridge University.
- Nababan, P. W. J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Jakarta: J. B. Wolters' Uitgevers-Maatschappij.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2001. *Paramasastra Gagrag Anyar Basa Jawa*. Jakarta: Paramalingua.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wedhawati, dkk. 2001. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Jakarta: Depdiknas.